

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan.

Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru.

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa yang optimal.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djaali (2014: 99) faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai (Sanjaya, 2005: 9).

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikannya di sekolah. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin dapat terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa.

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri siswa. Penjelasannya, melalui belajarlah siswa akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah segampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri, dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap ada beberapa siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara yang belum memiliki kedisiplinan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang membolos, sering terlambat masuk kelas pada saat jam istirahat. Siswa pasif dalam mengikuti proses belajar

mengajar, sering berbincang atau mengganggu siswa saat proses belajar mengajar, tidak sungguh-sungguh dalam memperhatikan uraian pelajaran dari bapak atau ibu guru.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 2 Jepara, dan diperoleh keterangan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal latihan dengan baik. Menganggap sepele pelajaran yang diberikan oleh guru, sering keluar kelas atau ribut saat guru meninggalkan ruang kelas, pada saat pelaksanaan ulangan tengah semester atau ulangan harian ada beberapa siswa yang tertangkap sedang menyontek. Dalam mengumpulkan tugas siswa tidak tepat waktu.

Sekolah sebagai sarana siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus mampu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kedisiplinan siswa, terutama dalam disiplin belajar. Salah satu bidang dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah bidang belajar. Dengan layanan bimbingan belajar siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam diri untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Serta mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar.

Layanan bimbingan dapat diterapkan dalam jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno dan Amti, 2004: 178).

Untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti menerapkan teknik *live model*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun judul penelitian “Meningkatkan Kedisiplinan dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model* pada Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara tahun pelajaran 2017/2018 setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan penelitian dibagi dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti menjabarkan kedua manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Siswa dapat memiliki kedisiplinan dalam belajar setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan penelitian sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam mengatasi permasalahan siswa, khususnya pada peningkatan kedisiplinan belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan atau optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Jepra terhadap segala aspek perkembangan siswa terutama pada aspek kognitif.

4. Peneliti

Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi, dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian “Meningkatkan Kedisiplinan dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model* pada Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018” maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kedisiplinan dalam Belajar

Kedisiplinan dalam belajar merupakan kondisi siswa yang rajin berangkat sekolah, tidak terlambat masuk kelas setelah selesai waktu istirahat. Aktif dalam mengikuti proses belajar dan mengajar, memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru mengajar. Mengerjakan soal latihan dengan baik. Tidak menganggap sepele pelajaran yang diberikan oleh guru, tidak membuat keributan atau kegaduhan saat guru meninggalkan ruang kelas, tidak menyontek, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model*

Layanan bimbingan kelompok teknik *live model* diawali dengan tahap pembentukan, dimana peneliti memberikan penjelasan pengertian, tujuan, asas, tujuan dalam layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok. Peneliti juga

melakukan permainan untuk menghangatkan suasana kelompok dan menghilangkan perasaan canggung dari masing-masing anggota kelompok.

Setelah tahap pembentukan terbentuk, peneliti dan anggota kelompok memasuki tahap peralihan. Pada tahap ini peneliti memperhatikan dengan seksama respon-respon yang diberikan oleh anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini jika anggota kelompok belum siap untuk membahas topik layanan, maka peneliti dapat mengulangi dari tahap pembentukan.

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan. Tahap ini peneliti bersama-sama anggota kelompok membahas topik layanan. Tugas peneliti dalam tahap ini adalah mengakomodir semua tanggapan dari anggota kelompok agar pembahasan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini pula peneliti menghadirkan sosok salah satu siswa di SMK Muhammadiyah 2 Jepara sebagai *live model* atau memberikan otobiografi dari tokoh atau publik figur yang memiliki riwayat sebagai siswa yang disiplin dalam belajar.

Dengan menghadirkan *live model* anggota kelompok dapat belajar menirukan pemikiran, perbuatan dari siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Dan dari peniruan tersebut, siswa dapat belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Setelah tahap kegiatan dilakukan, maka tahap terakhir adalah tahap pengakhiran. Sebelum menutup pertemuan, peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu pertemuan lanjutan, sekaligus memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kemudian pertemuan diakhiri dengan berdoa bersama.